

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Teknik *Fingering* Keyboard Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB A Karya Murni Medan, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik *fingering* (penjarian) memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran keyboard, walaupun mereka tidak bisa melihat tetapi mereka memiliki pemahaman yang kuat mengenai letak tuts, letak pola jari, serta koordinasi tangan kanan dan kiri yang baik. Dalam pembelajaran teknik *fingering* keyboard diperlukan materi dan media yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus tunanetra. Metode pembelajarannya yang dipakai yaitu, metode ceramah, demonstrasi, dan *drill*, serta strategi yang digunakan yaitu strategi verbal, taktik (sentuhan), dan *hearing* (auditori).
2. Hasil pembelajaran keyboard teknik *fingering* pada anak berkebutuhan khusus tunanetra menunjukkan hasil baik berdasarkan dari penilaian guru, dan latihan yang rutin dan terstruktur. Mereka mampu mengenali posisi dasar tangan, penjarian yang benar dan tepat, membedakan nada-nada melalui sentuhan, serta memainkan lagu-lagu sederhana dengan koordinasi dua tangan. Namun, kecepatan kemajuan setiap siswa sangat bervariasi, tergantung pada kemampuan motorik, daya ingat, dan tingkat pengalaman sebelumnya.

Analisis teknik *fingering* keyboard yang diterapkan di SLB A Karya Murni Medan telah sesuai dengan prinsip pembelajaran inklusif dan memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan kemampuan musikal anak berkebutuhan khusus tunanetra. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa dengan metode yang tepat dan dukungan yang memadai, anak-anak dengan keterbatasan penglihatan tetap mampu belajar musik secara efektif dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan ramah dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk membantu anak berkebutuhan khusus tunanetra dalam pembelajaran keyboard. Perlu adanya pelatihan khusus untuk guru-guru seni tentang metode pengajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk tunanetra.
2. Hendaknya SLB A Karya Murni Medan sebagai lembaga pendidikan khusus, diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran musik yang lebih aksesibel lagi, seperti keyboard dengan penanda braille atau audio feedback. Sekolah juga diharapkan dapat mengadakan kegiatan pertunjukan musik internal sebagai bentuk apresiasi terhadap kemajuan siswa dan motivasi belajar mereka.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar terus mengkaji pengaruh musik terhadap kemampuan non-musikal anak berkebutuhan khusus tunanetra, seperti konsentrasi, koordinasi motorik, atau aspek sosial-emosional. Hal ini bertujuan

untuk memperkaya bidang ilmu pengetahuan tentang pembelajaran keyboard pada anak berkebutuhan khusus tunanetra.

